

Tugas Akhir

**Perancangan Buku Panduan Visual
Upacara Adat Jawa Menyambut
Kelahiran Bayi hingga Usia 1 Tahun**

Istiana Suhartati

3410100100

Latar Belakang Masalah

“Terlupakannya sebuah adat istiadat berupa upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun”

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pernikahan	84	84.0	84.0	84.0
kehamilan	1	1.0	1.0	85.0
kelahiran	4	4.0	4.0	89.0
kematian	7	7.0	7.0	96.0
tidak tahu	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

Permasalahan

“Ketiadaan sebuah panduan atau informasi yang khusus dan secara lengkap serta mudah dipahami untuk menginformasikan serta memandu masyarakat Jawa dalam melaksanakan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun”

Bagaimana cara merancang sebuah buku panduan visual yang efektif, informatif dan mudah dipahami dalam menjelaskan prosesi upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun secara detail dengan gaya visual dan gaya tutur bahasa yang menarik minat pembaca ?

- **Efektif** yakni berguna dalam memandu pembaca serta sekaligus berpengaruh pada peningkatan pengetahuan tentang sebuah budaya khususnya budaya upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun.
- **Informatif**, yakni memberikan informasi secara lengkap tentang upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia satu tahun mulai dari deskripsi, waktu pelaksanaan, perlengkapan upacara, hingga tata cara pelaksanaan upacara.
- **Menarik**, yakni mendesain buku beserta kontennya agar diminati oleh pembaca menggunakan fotografi dengan teknik dan olahan yang baik dan desain *layout* yang dapat memandu pembaca mengikuti alur prosesi upacara adat Jawa untuk bayi hingga usia 1 tahun.

Mengapa buku?

- Buku merupakan media yang tidak termakan zaman
- Buku dapat memuat informasi yang lebih luas dan detail
- Buku terutama buku visual memiliki tampilan informasi yang lebih menarik
- Buku dengan inventarisasi dan dokumentasi kebudayaan merupakan kegiatan pendataan sebuah kebudayaan yang diakui sebagai sumber informasi dan rujukan resmi

Landasan Teori

- Buku – buku upacara adat Jawa, buku primbon dan kamus bahasa Jawa
- Buku – buku desain grafis tentang layout, tipografi, fotografi, dan warna

Metode Penelitian

- Kuisisioner
- Wawancara
- Observasi

Poin Kuisisioner

- Geografi calon target segmen
- Kegiatan keseharian calon target segmen
- Pengetahuan mengenai Jawa dan upacara Adat Jawa
- Minat terhadap upacara Adat Jawa
- Informasi yang dibutuhkan dari sebuah upacara Adat Jawa
- Pengaruh geografi calon target segmen terhadap pertanyaan mengenai minat terhadap upacara Adat Jawa

Kuisiioner Pengeluaran Perbulan Responden Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin

Pengeluaran			usia					Total
			16 - 20 tahun	21 - 25 tahun	26 - 30 tahun	31 - 35 tahun	dias 35 tahun	
< 500.000	gender	laki - laki		4	4			8
		perempuan		3	1			4
		Total		7	5			12
500.001 - 1.000.000	gender	laki - laki	0	8	1			9
		perempuan	1	7	3			11
		Total	1	15	4			20
1.000.001 - 2.000.000	gender	laki - laki		4	7	2	4	17
		perempuan		9	10	0	0	19
		Total		13	17	2	4	36
2.000.001 - 3.000.000	gender	laki - laki	1	0	5	0		6
		perempuan	0	4	7	1		12
		Total	1	4	12	1		18
> 3.000.001	gender	laki - laki		1	2		1	4
		perempuan		1	9		0	10
		Total		2	11		1	14

Kuisisioner Minat Responden terhadap Upacara Adat Jawa untuk Bayi Ditinjau dari Usia dan Jenis Kelamin

usia			P20					Total
			sangat berminat	berminat	bisa jadi	tidak berminat	sangat tidak berminat	
16 - 20 tahun	gender	laki - laki		0	1			1
		perempuan		1	0			1
	Total			1	1			2
21 - 25 tahun	gender	laki - laki	3	3	10	0	1	17
		perempuan	3	7	9	3	2	24
	Total		6	10	19	3	3	41
26 - 30 tahun	gender	laki - laki	2	4	6	6	1	19
		perempuan	11	5	12	1	1	30
	Total		13	9	18	7	2	49
31 - 35 tahun	gender	laki - laki	0	1	1			2
		perempuan	1	0	0			1
	Total		1	1	1			3
diatas 35 tahun	gender	laki - laki	3		2			5
	Total		3		2			5

Kuisisioner Minat Responden terhadap Upacara Adat Jawa untuk Bayi Ditinjau dari Usia dan Penghasilan Perbulan

			P20					Total
			sangat berminat	berminat	bisa jadi	tidak berminat	sangat tidak berminat	
usia 16 - 20 tahun	pnghasilan	1.000.001 - 2.000.000		0	1			1
		2.000.001 - 3.000.000		1	0			1
	Total		1	1			2	
21 - 25 tahun	pnghasilan	< 500.000	0	1	1	0	1	3
		500.001 - 1.000.000	1	0	2	1	0	4
		1.000.001 - 2.000.000	3	0	2	1	0	6
		2.000.001 - 3.000.000	0	6	7	0	1	14
		> 3.000.001	1	0	2	0	1	4
	tidak berpenghasilan	1	3	5	1	0	10	
Total		6	10	19	3	3	41	
26 - 30 tahun	pnghasilan	500.001 - 1.000.000	1	1	0	0	0	2
		1.000.001 - 2.000.000	4	1	1	0	0	6
		2.000.001 - 3.000.000	4	5	10	5	1	25
		> 3.000.001	4	1	7	2	1	15
	tidak berpenghasilan	0	1	0	0	0	1	
Total		13	9	18	7	2	49	
31 - 35 tahun	pnghasilan	< 500.000	1	0	0			1
		1.000.001 - 2.000.000	0	1	0			1
	> 3.000.001	0	0	1			1	
Total		1	1	1			3	
diatas 35 tahun	pnghasilan	500.001 - 1.000.000	0		1			1
		1.000.001 - 2.000.000	1		0			1
	> 3.000.001	2		1			3	
Total		3		2			5	

Wawancara dengan Kresnawan Cahyono,SH. Surabaya



Untuk mengetahui kondisi terkini upacara adat Jawa, sekaligus media observasi pelaksanaan upacara adat

Wawancara dengan Dukun Beranak Mbah Gangsri Blitar



Untuk mencari konten buku dan pendalaman terhadap upacara adat Jawa khususnya untuk bayi

Observasi



- Observasi dilaksanakan pada perayaan malam 1 Suro tahun 2012 di sanggar Kejawen Surabaya Barat
- Observasi ini untuk mendapatkan data – data konten pelengkap buku dan juga perilaku pelaksana upacara adat Jawa



- Observasi dilaksanakan pada perayaan tedhak Siten Krisdan Setiawan putra Keluarga Bapak Sodir, Maret 2014 di Blitar
- Observasi ini untuk mendapatkan data – data konten buku dan juga perilaku pelaksana upacara adat Jawa

Variabel Penelitian Buku Panduan

Layout

Fotografi

Konten

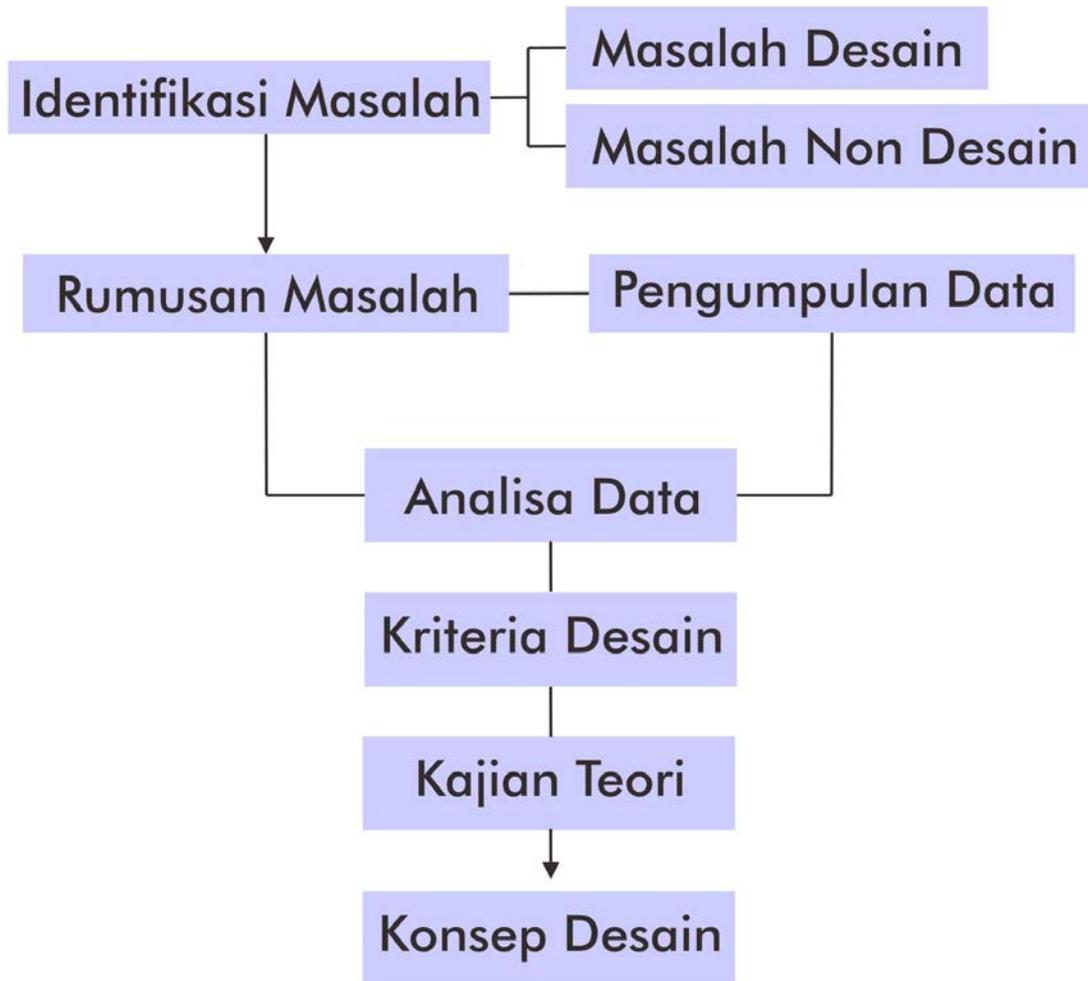
Font

Warna

Gaya Bahasa

Target Audien

- Orang yang tinggal di perkotaan khususnya di Surabaya
- Usia: 26 – 30 tahun
- Pendidikan minimal: minimal SMA
- Pengeluaran: lebih dari 3.000.000 per bulan
- Pencari informasi
- Peminat buku
- Pembuat keputusan dalam setiap perencanaan



Konsep Desain

“Contemporary Javanese”



Jawa Kontemporer

- Makna Denotatif

Tradisi upacara adat Jawa yang mulai berakulturasi dengan zaman modern dan mengikuti trend masa kini yang ada di masyarakat.

- Makna Konotatif

Kontemporer dalam hal penyajian berupa desain dan Jawa dalam hal konten dari buku itu sendiri

Konsep Visual

- **Simpel**

- Layout : Pola dan penataan memudahkan untuk dibaca
- Konten : Langsung merujuk pada produk dan informasi utama
- Tipografi : Setara huruf standar serif atau sans serif

- **Modern**

- Warna : Penggunaan warna terang namun bernuansa lembut dan sedang tren di masa kini
- Tipografi : Setara huruf *sans serif*

- **Fotografi Warna dan Beralur** : mengutamakan konten fotografi yang dapat memandu pembaca untuk memahami konten dengan lebih mudah

Konsep Komunikasi

- Menggunakan bahasa Indonesia baku.
- Gaya tutur bahasa formal namun santai.
- Gaya penulisan deskriptif sistematis yang artinya pendeskripsian yang sesuai dengan sistem tahapannya.

Struktur dan Konten Buku

- Cover
- Cover bagian dalam
- Halaman penerbit
- Pembukaan
 - Prakata Penulis
 - Daftar Isi
 - Sekilas Tentang Upacara Adat Jawa
 - Tata Cara Pembuatan Sesaji Wajib Upacara Adat Jawa
 - Tata Urutan Upacara Adat Jawa untuk Bayi:
 - Upacara Tanem Ari – Ari
 - Upacara Brokohan
 - Upacara Sepasaran
 - Upacara Selapanan
 - Upacara Tedhak siten
- Penutup
- Daftar Pusaka
- Tentang Penulis

Spesifikasi Buku

Ukuran	15cm x 22 cm
Penggunaan Warna	Full color
Tebal Kertas isi	100gsm
Jenis Kertas isi	hvs
Tebal sampul	210gsm
Jenis kertas sampul dalam	Art paper
Sampul Luar (kemasan)	Art paper 260 gsm
Binding	Staples
Jilid	Softcover

Warna



Rose Quartz & Serenity
Trend Color 2015 (Pantone)



Sweet Color

Earthtone Color

Basic

Font

1. Font Judul Buku:

- a. Font kata 245 hari pertama Bayi Jawa dalam judul : **Fira Sans**

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890`-=[\];',./~!@#\$\$%^&*()_+{|}:<>?

Ukuran font : 37 pt - 101 pt

Tipe font : regular

Jarak antar font : normal +0 hingga +780

Spasi antar baris : otomatis

- b. Font kata ala dalam judul : *Always in My Heart*

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890`-=[\];',./~!@#\$\$%^&()_+{|}:<>?*

Ukuran font : 46 pt

Tipe font : regular

Jarak antar font : normal +0

Spasi antar baris : otomatis

- c. Font kalimat penjelas judul buku : Helvetica

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890`-=[\];',./~!@#\$\$%^&*()_+{|}:<>?

Ukuran font : 11 pt

Tipe font : regular

Jarak antar font : normal +0

Spasi antar baris : otomatis

Font

2. Font Naskah Buku

a. Font judul bab dan sub bab : **Fira Sans**

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890`-=\[];','./~!@#\$\$%^&*()_+|{}:"'<>?

Ukuran font : - judul bab 30 - 150 pt
- judul sub bab 30 - 50 pt

Tipe font : regular
Jarak antar font : normal +0
Spasi antar baris : 36 pt

b. Font naskah atau konten buku : Helvetica

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890`-=\[];','./~!@#\$\$%^&*()_+|{}:"'<>?

Ukuran font : 11 pt
Tipe font : regular
Jarak antar font : normal +0
Spasi antar baris : 17 pt

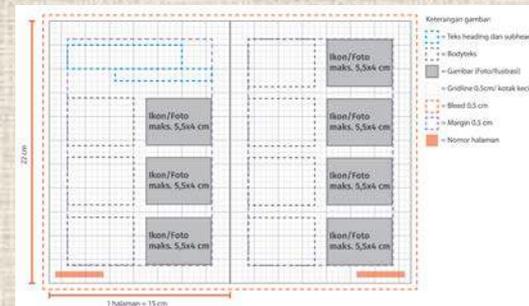
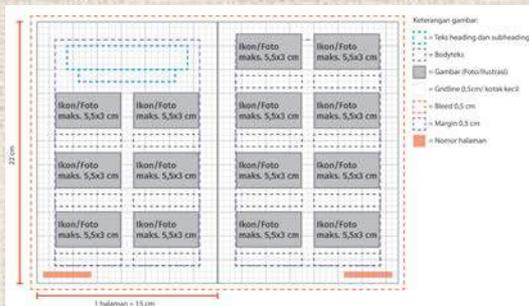
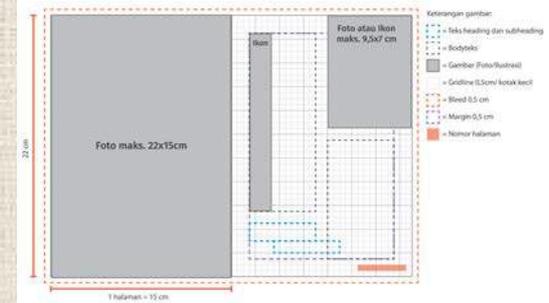
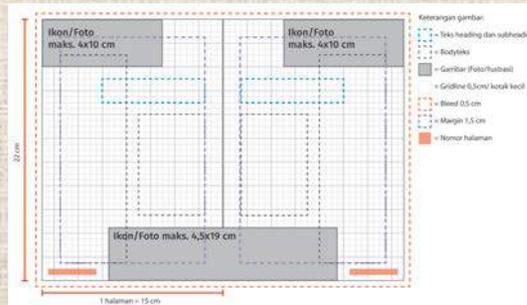
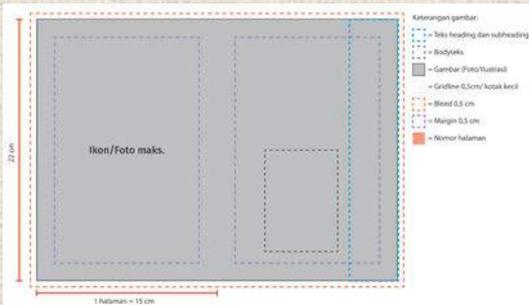
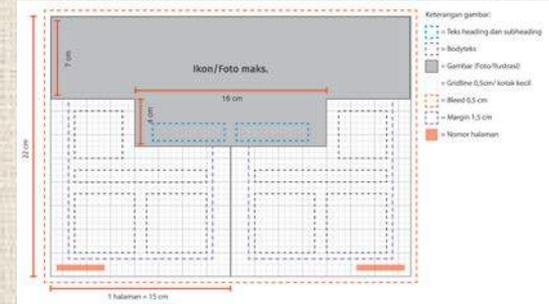
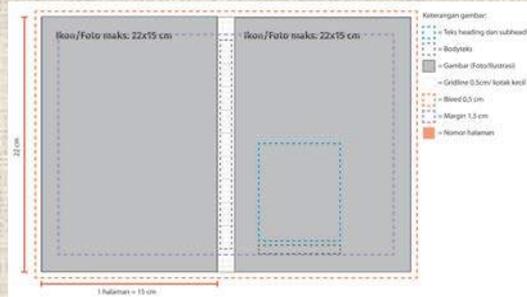
b. Font kalimat penjelas kata penting dan page numbering : Helvetica

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ abcdefghijklmnopqrstuvwxyz

1234567890`-=\[];','./~!@#\$\$%^&*()_+|{}:"'<>?

Ukuran font : 9 pt
Tipe font : regular
Jarak antar font : normal +0
Spasi antar baris : 11 pt

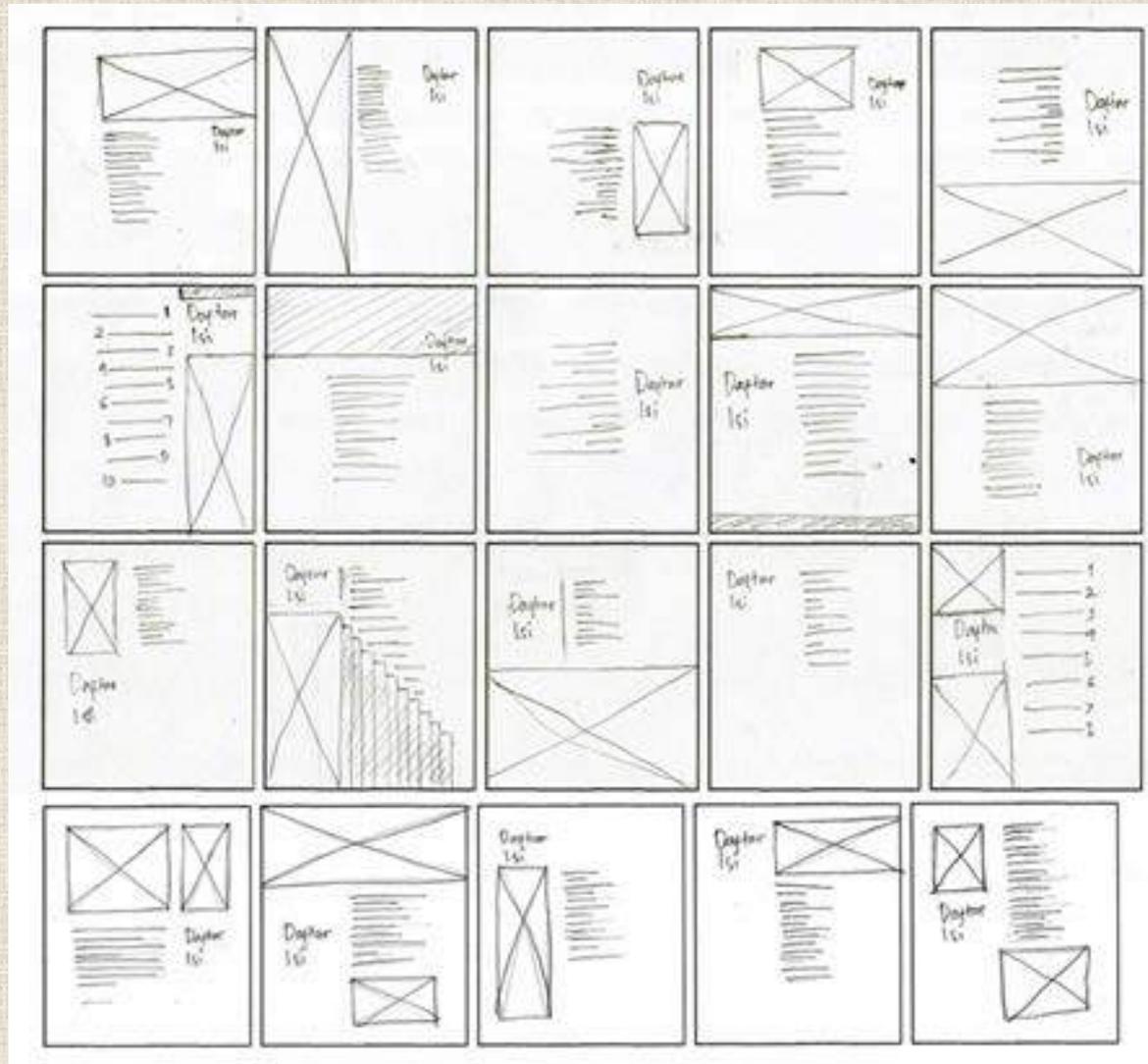
Layout



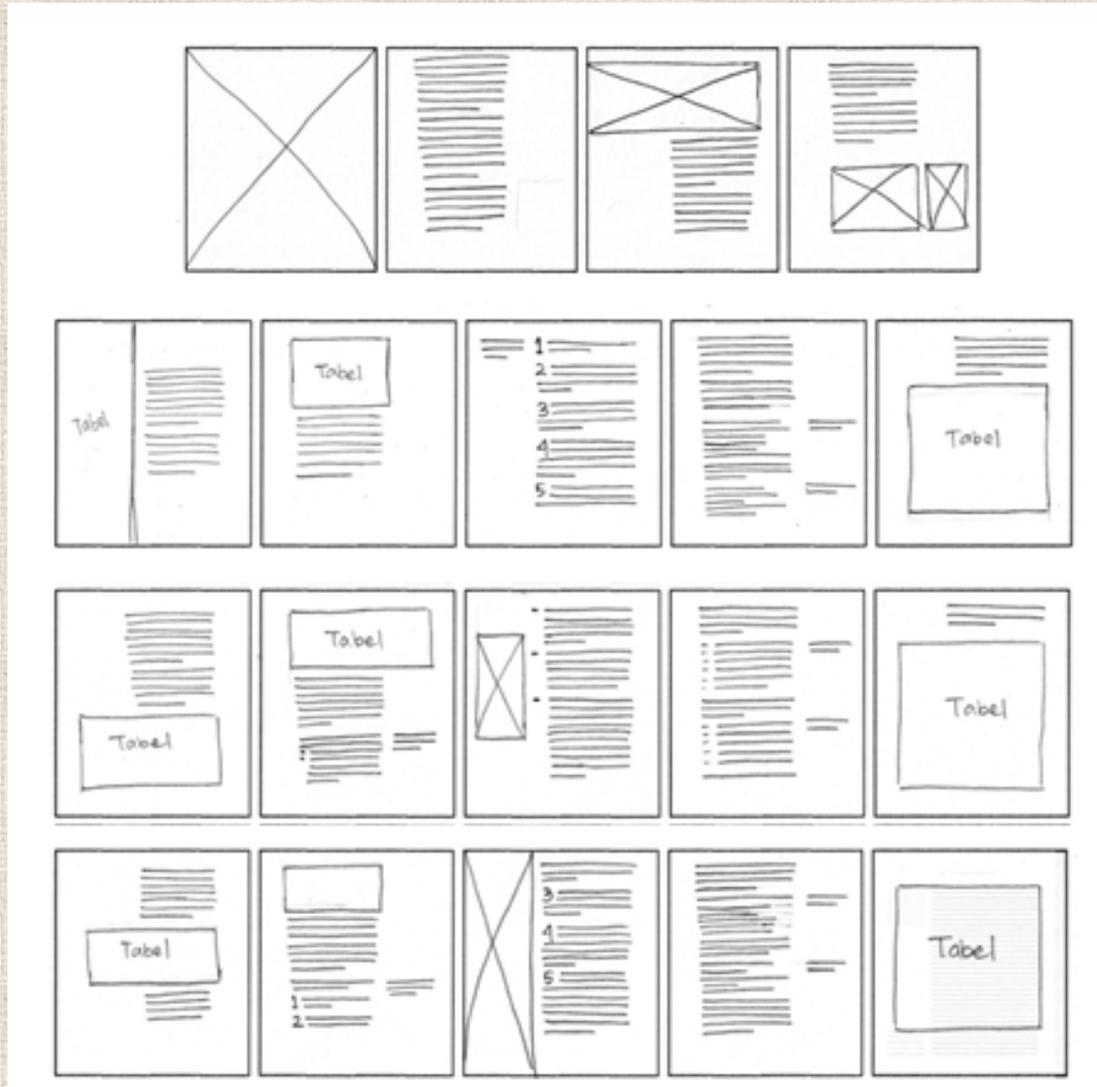
Fotografi



Sketsa Layout



Sketsa Layout



Alternatif Desain Layout Kata Pengantar



Urajan syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, akhirnya buku tentang The Scarce Tradition ini dapat terselesaikan. Buku ini berisi penjelasan mengenai serangkaian upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi hingga usia 3 tahun. Kami mencoba mengemas sebuah kebudayaan menjadi lebih padat dan mudah dipahami dengan menyajikan beberapa unsur - unsur ilmiah untuk mempermudah kepada pembaca bahwa sebuah budaya juga memiliki kaitan dengan ilmu yang ilmiah. Dalam buku ini kami mencoba untuk tidak mengungkap unsur perbedaan budaya dan menggunakan dasar ilmiah upacara adat yang banyak diketahui masyarakat namun dengan pembahasannya lebih detail. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami pelaksanaan upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi secara individu dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat tentang makna - makna penyangga dalam upacara itu sendiri yang dikaitkan dengan unsur ilmiah.

Kata Pengantar

Penulis



Kata Pengantar

Urajan syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, akhirnya buku tentang The Scarce Tradition ini dapat terselesaikan. Buku ini berisi penjelasan mengenai serangkaian upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi hingga usia 3 tahun. Kami mencoba mengemas sebuah kebudayaan menjadi lebih padat dan mudah dipahami dengan menyajikan beberapa unsur - unsur ilmiah untuk mempermudah kepada pembaca bahwa sebuah budaya juga memiliki kaitan dengan ilmu yang ilmiah. Dalam buku ini kami mencoba untuk tidak mengungkap unsur perbedaan budaya dan menggunakan dasar ilmiah upacara adat yang banyak diketahui masyarakat namun dengan pembahasannya lebih detail. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami pelaksanaan upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi secara individu dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat tentang makna - makna penyangga dalam upacara itu sendiri yang dikaitkan dengan unsur ilmiah.

Penulis

Kata —



— **Pengantar.**

Urajan syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, akhirnya buku tentang The Scarce Tradition ini dapat terselesaikan. Buku ini berisi penjelasan mengenai serangkaian upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi hingga usia 3 tahun. Kami mencoba mengemas sebuah kebudayaan menjadi lebih padat dan mudah dipahami dengan menyajikan beberapa unsur - unsur ilmiah untuk mempermudah kepada pembaca bahwa sebuah budaya juga memiliki kaitan dengan ilmu yang ilmiah. Dalam buku ini kami mencoba untuk tidak mengungkap unsur perbedaan budaya dan menggunakan dasar ilmiah upacara adat yang banyak diketahui masyarakat namun dengan pembahasannya lebih detail. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami pelaksanaan upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi secara individu dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat tentang makna - makna penyangga dalam upacara itu sendiri yang dikaitkan dengan unsur ilmiah.

Penulis



Kata Pengantar

Urajan syukur alhamdulillah kami panjatkan ke hadirat Allah Swt, akhirnya buku tentang The Scarce Tradition ini dapat terselesaikan. Buku ini berisi penjelasan mengenai serangkaian upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi hingga usia 3 tahun. Kami mencoba mengemas sebuah kebudayaan menjadi lebih padat dan mudah dipahami dengan menyajikan beberapa unsur - unsur ilmiah untuk mempermudah kepada pembaca bahwa sebuah budaya juga memiliki kaitan dengan ilmu yang ilmiah. Dalam buku ini kami mencoba untuk tidak mengungkap unsur perbedaan budaya dan menggunakan dasar ilmiah upacara adat yang banyak diketahui masyarakat namun dengan pembahasannya lebih detail. Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memahami pelaksanaan upacara adat Jawa yang memuat kebiasaan bayi secara individu dan dapat menjawab pertanyaan masyarakat tentang makna - makna penyangga dalam upacara itu sendiri yang dikaitkan dengan unsur ilmiah.

Penulis

Alternatif Desain Layout Daftar Isi dan Tentang Upacara Adat



Tentang Upacara Adat Jawa

Upacara adalah rangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat ataupun norma agama yang ada. Sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat. Sehingga dapat diambil arti baru dari upacara adat Jawa yaitu serangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat masyarakat Jawa. Upacara adat Jawa umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa baik yang berada di Pulau Jawa maupun diluar Pulau Jawa yang berasal dari Pulau Jawa (hanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur). Masyarakat yang sering melakukan upacara Jawa pada umumnya adalah yang berdomisili di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur ataupun yang berasal dari kedua daerah tersebut.

Upacara adat Jawa juga sering disebut dengan kata selamatan yang memiliki arti sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Kata selamatan berasal dari kata selamat (bahasa Arab - salamah) yang berarti selamat, bahagia, tentamu. Selamat juga dapat dimaknai sebagai tercapainya seseorang dari kejadian - kejadian yang tidak dikehendaki atau menurut Clifford Geertz berarti tidak ada apa - apa. Upacara adat Jawa memiliki banyak macam mulai upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian dan upacara kematan. Selain itu terdapat juga beberapa upacara perayaan hari besar dan upacara pengabdian seperti ruwatan.

Upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 3 tahun secara umum terdapat 9 upacara namun yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adat Jawa dan yang dipercaya turun - temurun hanya 5 macam upacara saja yakni tanem ari - ari, brokohan, sepaanan, puputan, selapanan, dan teduh siten. Upacara lainnya yang tidak diartikan adalah: telung laparan, gulan dan setahunan. Telung laparan merupakan acara selamatan yang dilakukan saat usia bayi menginjak 3 lapan atau 105 hari dalam kalender masehi, sedangkan gulan merupakan selamatan yang biasa dilakukan ketika anak mulai tumbuh gigi berkarir antara usia 7 - 9 bulan dan setahunan upacara yang biasa dilakukan ketika bayi menginjak usia 1 tahun.

Daftar Isi

- Prakata Penulis 1
- Daftar Isi 3
- Pendahuluan 5
- Upacara Tanem Ari - Ari 7
- Upacara Brokohan 12
- Upacara Sepaanan 17
- Upacara Puputan 19
- Upacara Selapanan 21
- Upacara Teduh Siten 23
- Makna Persembang, Mitos dan FilosofiNya 29
- Glosarium 31
- Daftar Pustaka 36
- Tentang Penulis 37



Daftar Isi

- Prakata Penulis 1
- Daftar Isi 3
- Pendahuluan 5
- Upacara Tanem Ari - Ari 7
- Upacara Brokohan 12
- Upacara Sepaanan 17
- Upacara Puputan 19
- Upacara Selapanan 21
- Upacara Teduh Siten 23
- Makna Persembang, Mitos dan FilosofiNya 29
- Glosarium 31
- Daftar Pustaka 36
- Tentang Penulis 37

Tentang Upacara Adat Jawa

Upacara adalah rangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat ataupun norma agama yang ada. Sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat. Sehingga dapat diambil arti baru dari upacara adat Jawa yaitu serangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat masyarakat Jawa. Upacara adat Jawa umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa baik yang berada di Pulau Jawa maupun diluar Pulau Jawa yang berasal dari Pulau Jawa (hanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur). Masyarakat yang sering melakukan upacara Jawa pada umumnya adalah yang berdomisili di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur ataupun yang berasal dari kedua daerah tersebut.

Upacara adat Jawa juga sering disebut dengan kata selamatan yang memiliki arti sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Kata selamatan berasal dari kata selamat (bahasa Arab - salamah) yang berarti selamat, bahagia, tentamu. Selamat juga dapat dimaknai sebagai tercapainya seseorang dari kejadian - kejadian yang tidak dikehendaki atau menurut Clifford Geertz berarti tidak ada apa - apa. Upacara adat Jawa memiliki banyak macam mulai upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian dan upacara kematan. Selain itu terdapat juga beberapa upacara perayaan hari besar dan upacara pengabdian seperti ruwatan.

Upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 3 tahun secara umum terdapat 9 upacara namun yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adat Jawa dan yang dipercaya turun - temurun hanya 5 macam upacara saja yakni tanem ari - ari, brokohan, sepaanan, puputan, selapanan, dan teduh siten. Upacara lainnya yang tidak diartikan adalah: telung laparan, gulan dan setahunan. Telung laparan merupakan acara selamatan yang dilakukan saat usia bayi menginjak 3 lapan atau 105 hari dalam kalender masehi, sedangkan gulan merupakan selamatan yang biasa dilakukan ketika anak mulai tumbuh gigi berkarir antara usia 7 - 9 bulan dan setahunan upacara yang biasa dilakukan ketika bayi menginjak usia 1 tahun.

Daftar Isi



Upacara Adat Jawa

Upacara adalah rangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat ataupun norma agama yang ada. Sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat. Sehingga dapat diambil arti baru dari upacara adat Jawa yaitu serangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat masyarakat Jawa. Upacara adat Jawa umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa baik yang berada di Pulau Jawa maupun diluar Pulau Jawa yang berasal dari Pulau Jawa (hanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur). Masyarakat yang sering melakukan upacara Jawa pada umumnya adalah yang berdomisili di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur ataupun yang berasal dari kedua daerah tersebut.

Upacara adat Jawa juga sering disebut dengan kata selamatan yang memiliki arti sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Kata selamatan berasal dari kata selamat (bahasa Arab - salamah) yang berarti selamat, bahagia, tentamu. Selamat juga dapat dimaknai sebagai tercapainya seseorang dari kejadian - kejadian yang tidak dikehendaki atau menurut Clifford Geertz berarti tidak ada apa - apa. Upacara adat Jawa memiliki banyak macam mulai upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian dan upacara kematan. Selain itu terdapat juga beberapa upacara perayaan hari besar dan upacara pengabdian seperti ruwatan.

Upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 3 tahun secara umum terdapat 9 upacara namun yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adat Jawa dan yang dipercaya turun - temurun hanya 5 macam upacara saja yakni tanem ari - ari, brokohan, sepaanan, puputan, selapanan, dan teduh siten. Upacara lainnya yang tidak diartikan adalah: telung laparan, gulan dan setahunan. Telung laparan merupakan acara selamatan yang dilakukan saat usia bayi menginjak 3 lapan atau 105 hari dalam kalender masehi, sedangkan gulan merupakan selamatan yang biasa dilakukan ketika anak mulai tumbuh gigi berkarir antara usia 7 - 9 bulan dan setahunan upacara yang biasa dilakukan ketika bayi menginjak usia 1 tahun.

— Isi

- 1. Prakata Penulis
- 3. Daftar Isi
- 5. Pendahuluan
- 7. Upacara Tanem Ari - Ari
- 12. Upacara Brokohan
- 17. Upacara Sepaanan
- 19. Upacara Puputan
- 21. Upacara Selapanan
- 23. Upacara Teduh Siten
- 29. Makna Persembang, Mitos dan FilosofiNya
- 31. Glosarium
- 36. Daftar Pustaka
- 37. Tentang Penulis



Daftar Isi

- Prakata Penulis 1
- Daftar Isi 3
- Pendahuluan 5
- Upacara Tanem Ari - Ari 7
- Upacara Brokohan 12
- Upacara Sepaanan 17
- Upacara Puputan 19
- Upacara Selapanan 21
- Upacara Teduh Siten 23
- Makna Persembang, Mitos dan FilosofiNya 29
- Glosarium 31
- Daftar Pustaka 36
- Tentang Penulis 37

Tentang Upacara Adat Jawa

Upacara adalah rangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat ataupun norma agama yang ada. Sedangkan upacara adat adalah upacara yang berhubungan dengan adat suatu masyarakat. Sehingga dapat diambil arti baru dari upacara adat Jawa yaitu serangkaian kegiatan yang terkait oleh norma adat masyarakat Jawa. Upacara adat Jawa umumnya dilakukan oleh masyarakat Jawa baik yang berada di Pulau Jawa maupun diluar Pulau Jawa yang berasal dari Pulau Jawa (hanya daerah Jawa Tengah dan Jawa Timur). Masyarakat yang sering melakukan upacara Jawa pada umumnya adalah yang berdomisili di wilayah Jawa Tengah dan Jawa Timur ataupun yang berasal dari kedua daerah tersebut.

Upacara adat Jawa juga sering disebut dengan kata selamatan yang memiliki arti sebuah tradisi ritual yang dilakukan oleh masyarakat Jawa. Kata selamatan berasal dari kata selamat (bahasa Arab - salamah) yang berarti selamat, bahagia, tentamu. Selamat juga dapat dimaknai sebagai tercapainya seseorang dari kejadian - kejadian yang tidak dikehendaki atau menurut Clifford Geertz berarti tidak ada apa - apa. Upacara adat Jawa memiliki banyak macam mulai upacara kelahiran, upacara pernikahan, upacara kematian dan upacara kematan. Selain itu terdapat juga beberapa upacara perayaan hari besar dan upacara pengabdian seperti ruwatan.

Upacara adat Jawa untuk menyambut kelahiran bayi hingga usia 3 tahun secara umum terdapat 9 upacara namun yang selama ini dilakukan oleh masyarakat adat Jawa dan yang dipercaya turun - temurun hanya 5 macam upacara saja yakni tanem ari - ari, brokohan, sepaanan, puputan, selapanan, dan teduh siten. Upacara lainnya yang tidak diartikan adalah: telung laparan, gulan dan setahunan. Telung laparan merupakan acara selamatan yang dilakukan saat usia bayi menginjak 3 lapan atau 105 hari dalam kalender masehi, sedangkan gulan merupakan selamatan yang biasa dilakukan ketika anak mulai tumbuh gigi berkarir antara usia 7 - 9 bulan dan setahunan upacara yang biasa dilakukan ketika bayi menginjak usia 1 tahun.

— Adat Jawa

Alternatif Desain Layout Pembuka Bab

Upacara
Brokohan

Brokohan adalah upacara yang dilakukan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Menurut artinya nama brokohan berasal dari bahasa Jawa brokoh yang berarti nampun bambu buas dimana nampun ini dipergunakan untuk melatakan bayi selamatan. Namun terdapat juga asal dari kata brokohan lainnya yakni dari bahasa Arab brokhan yang berarti berkah. Pada acara selamatan ini pelaksana mengundang sanak keluarga dan para tetangga serta menghadirkan makanan berupa nasi dan lauknya yang dibungkus daun pisang.



Upacara
Brokohan

Brokohan adalah upacara yang dilakukan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Menurut artinya nama brokohan berasal dari bahasa Jawa brokoh yang berarti nampun bambu buas dimana nampun ini dipergunakan untuk melatakan bayi selamatan. Namun terdapat juga asal dari kata brokohan lainnya yakni dari bahasa Arab brokhan yang berarti berkah. Pada acara selamatan ini pelaksana mengundang sanak keluarga dan para tetangga serta menghadirkan makanan berupa nasi dan lauknya yang dibungkus daun pisang.



Upacara
Brokohan

Brokohan adalah upacara yang dilakukan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Menurut artinya nama brokohan berasal dari bahasa Jawa brokoh yang berarti nampun bambu buas dimana nampun ini dipergunakan untuk melatakan bayi selamatan. Namun terdapat juga asal dari kata brokohan lainnya yakni dari bahasa Arab brokhan yang berarti berkah. Pada acara selamatan ini pelaksana mengundang sanak keluarga dan para tetangga serta menghadirkan makanan berupa nasi dan lauknya yang dibungkus daun pisang.

Upacara Brokohan

Brokohan adalah upacara yang dilakukan untuk merayakan peristiwa kelahiran seorang bayi sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas keselamatan bayi dan ibunya. Menurut artinya nama brokohan berasal dari bahasa Jawa brokoh yang berarti nampun bambu buas dimana nampun ini dipergunakan untuk melatakan bayi selamatan. Namun terdapat juga asal dari kata brokohan lainnya yakni dari bahasa Arab brokhan yang berarti berkah. Pada acara selamatan ini pelaksana mengundang sanak keluarga dan para tetangga serta menghadirkan makanan berupa nasi dan lauknya yang dibungkus daun pisang.



Alternatif Desain Layout Sub Bab Waktu Pelaksanaan dan Perlengkapan Upacara

Perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan brokohan untuk menyukuri kelahiran bayi dan ibunya adalah:

- sego brek (nasi putih yang ditatakan dalam panci)
- sego bucing (tumpang dari nasi putih)






Sambil goreng

- pjen pasar
- bubur sengkala (bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian lagi gula putih yang bertujuan agar tetap legiatan yang akan dilakukan terhindar dari bahaya)
- sego goreng (nasi yang dibuaktari)
- gula gantung (buah - buahan)

Sedangkan untuk ari - ari / among - among bayi (patisenta bayi) disediakan:

- tumpang nasi putih kecil diatas piring
- cakar ayam
- kepala ayam
- kepala ayam
- piring satu tangkap

Nasi putih secukupnya yang ditempatkan diatas piring dan diberi lauk yang sama dengan selamatan bayi secukupnya

- cambah pelat cabuk katu yang terdiri dari kecambah, bubuk kedelai, sambal wijen dan deda halus makanan hewan ternak

Perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan brokohan untuk menyukuri kelahiran bayi dan ibunya adalah:

- sego brek (nasi putih yang ditatakan dalam panci)
- sego bucing (tumpang dari nasi putih)
- sayur rangka muda
- urap - urap
- aram - aram (bahu tempa dibumbui kuning)
- rempah kelapa bumbu urap - urap yang digoreng)
- iwe - iwe (berbuat dari tepung ketan dan parutan kelapa muda yang tengahnya diisi gula merah lalu dibungkus daun pisang dan dikukus)
- telur rebus





Upacara ini diadakan pada hari kelahiran bayi atau bisa juga pada hari kedua dan ketiga setelah kelahiran bayi.

Waktu Pelaksanaan Perlengkapan Upacara

Waktu Pelaksanaan Perlengkapan Upacara

Upacara ini diadakan pada hari kelahiran bayi atau bisa juga pada hari kedua dan ketiga setelah kelahiran bayi.

Perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan brokohan untuk menyukuri kelahiran bayi dan ibunya adalah:

- sego brek (nasi putih yang ditatakan dalam panci)
- sego bucing (tumpang dari nasi putih)
- sayur rangka muda
- urap - urap
- aram - aram (bahu tempa dibumbui kuning)
- rempah kelapa bumbu urap - urap yang digoreng)
- iwe - iwe (berbuat dari tepung ketan dan parutan kelapa muda yang tengahnya diisi gula merah lalu dibungkus daun pisang dan dikukus)
- telur rebus
- sambal goreng
- pjen pasar
- bubur sengkala (bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian lagi gula putih yang bertujuan agar tetap legiatan yang akan dilakukan terhindar dari bahaya)
- sego goreng (nasi yang dibuaktari)
- gula gantung (buah - buahan)

Sedangkan untuk ari - ari / among - among bayi (patisenta bayi) disediakan:

- tumpang nasi putih kecil diatas piring
- cakar ayam
- kepala ayam
- kepala ayam
- piring satu tangkap

Nasi putih secukupnya yang ditempatkan diatas piring dan diberi lauk yang sama dengan selamatan bayi secukupnya

- cambah pelat cabuk katu yang terdiri dari kecambah, bubuk kedelai, sambal wijen dan deda halus makanan hewan ternak












Waktu Pelaksanaan Perlengkapan Upacara

Upacara ini diadakan pada hari kelahiran bayi atau bisa juga pada hari kedua dan ketiga setelah kelahiran bayi.

Perlengkapan yang diperlukan dalam pelaksanaan brokohan untuk menyukuri kelahiran bayi dan ibunya adalah:

- sego brek (nasi putih yang ditatakan dalam panci)
- sego bucing (tumpang dari nasi putih)
- sayur rangka muda
- urap - urap
- aram - aram (bahu tempa dibumbui kuning)
- rempah kelapa bumbu urap - urap yang digoreng)
- iwe - iwe (berbuat dari tepung ketan dan parutan kelapa muda yang tengahnya diisi gula merah lalu dibungkus daun pisang dan dikukus)
- telur rebus
- sambal goreng
- pjen pasar
- bubur sengkala (bubur dari beras yang sebagian diberi gula merah dan sebagian lagi gula putih yang bertujuan agar tetap legiatan yang akan dilakukan terhindar dari bahaya)
- sego goreng (nasi yang dibuaktari)
- gula gantung (buah - buahan)

Sedangkan untuk ari - ari / among - among bayi (patisenta bayi) disediakan:

- tumpang nasi putih kecil diatas piring
- cakar ayam
- kepala ayam
- kepala ayam
- piring satu tangkap

Nasi putih secukupnya yang ditempatkan diatas piring dan diberi lauk yang sama dengan selamatan bayi secukupnya

- cambah pelat cabuk katu yang terdiri dari kecambah, bubuk kedelai, sambal wijen dan deda halus makanan hewan ternak











Alternatif Desain Layout Sub Bab Tata Cara Pelaksanaan Upacara

Dalam pelaksanaan upacara brokohan terdapat beberapa acara yakni:

- Sebelum bayi di rumah dan disudurkan, tempat tidur bayi digebrak (dipukul) sewajarnya sehingga berahang) sambil mengucapkan "salammualakum salam ibu bumi bapa kuasa, jabang bayi, metuksu soko gunung growak, lak metu manglah - manglah, oih - oihku rogo, sukma, kiblat papat, 5 pancor, pancor sajén ning kawul". Terjemahannya adalah pengusa langit bumi saya bayi yang keluar dari rahim ibu melalui vagina dengan membawa roga, jiwa, empat kiblat, dan 5 persembahan sesaji.
- Kemudian selamatan untuk ari - ari / among - among bayi ditatarkan di sebelah bayi dengan mengucapkan "salammualakum salam ibu bumi bapa kuasa sing baureksa jabang bayi, jabang bayi, kowe tak cawisi among - among cambah pelat cabuk katal jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki, mongen ning nyerone jagan ojo dimong ning daratan, dimong nek carup agung". Terjemahan pelaksanaan adalah pengusa langit dan bumi yang menguasai bayi, bayi, kamu saya sedikan sesaji peraga bayi, peraga bayi jangan mengganggu, esutlah di dalam tanah jagan di daratan, disutah di tempat yang luar.

c. Setelah selesai, selamatan ditakarkan kemudian dibagikan atau dihantarkan ke keluarga dan tetangga.

d. Acara terakhir adalah begadang di malam hari yang bisa disebut lak-lekan disertai hidangan berupa pata pendem (lambi - umbilin), pata gantung (duah - buahan), jajan pasar dan minuman hangat. Biasanya diisi tontonan wayangan dengan cerita khas Jawa dan terkadang disertai pemusikan kartu tarap yang. Dalam selamatan brokohan sering juga diadakan acara jagong bayen setiap malam hari hingga hari kelima setelah bayi dilahirkan.



gambar awal selatn sesaji roga ibu dilahirkan sesaji



gambar awal selatn sesaji roga ibu dilahirkan sesaji



gambar awal selatn sesaji roga ibu dilahirkan sesaji

Tata Cara Pelaksanaan Upacara

Dalam pelaksanaan upacara brokohan terdapat beberapa acara yakni:

- Sebelum bayi di rumah dan disudurkan, tempat tidur bayi digebrak (dipukul) sewajarnya sehingga berahang) sambil mengucapkan "salammualakum salam ibu bumi bapa kuasa, jabang bayi, metuksu soko gunung growak, lak metu manglah - manglah, oih - oihku rogo, sukma, kiblat papat, 5 pancor, pancor sajén ning kawul". Terjemahannya adalah pengusa langit bumi saya bayi yang keluar dari rahim ibu melalui vagina dengan membawa roga, jiwa, empat kiblat, dan 5 persembahan sesaji.
- Kemudian selamatan untuk ari - ari / among - among bayi ditatarkan di sebelah bayi dengan mengucapkan "salammualakum salam ibu bumi bapa kuasa sing baureksa jabang bayi, jabang bayi, kowe tak cawisi among - among cambah pelat cabuk katal jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki, mongen ning nyerone jagan ojo dimong ning daratan, dimong nek carup agung". Terjemahan pelaksanaan adalah pengusa langit dan bumi yang menguasai bayi, bayi, kamu saya sedikan sesaji peraga bayi, peraga bayi jangan mengganggu, esutlah di dalam tanah jagan di daratan, disutah di tempat yang luar.

c. Setelah selesai, selamatan ditakarkan kemudian dibagikan atau dihantarkan ke keluarga dan tetangga.

d. Acara terakhir adalah begadang di malam hari yang bisa disebut lak-lekan disertai hidangan berupa pata pendem (lambi - umbilin), pata gantung (duah - buahan), jajan pasar dan minuman hangat. Biasanya diisi tontonan wayangan dengan cerita khas Jawa dan terkadang disertai pemusikan kartu tarap yang. Dalam selamatan brokohan sering juga diadakan acara jagong bayen setiap malam hari hingga hari kelima setelah bayi dilahirkan.



Tata Cara Pelaksanaan Upacara



Tata Cara Pelaksanaan Upacara

Dalam pelaksanaan upacara brokohan terdapat beberapa acara yakni:

- Sebelum bayi di rumah dan disudurkan, tempat tidur bayi digebrak (dipukul) sewajarnya sehingga berahang) sambil mengucapkan "salammualakum salam ibu bumi bapa kuasa, jabang bayi, metuksu soko gunung growak, lak metu manglah - manglah, oih - oihku rogo, sukma, kiblat papat, 5 pancor, pancor sajén ning kawul". Terjemahannya adalah pengusa langit bumi saya bayi yang keluar dari rahim ibu melalui vagina dengan membawa roga, jiwa, empat kiblat, dan 5 persembahan sesaji.
- Kemudian selamatan untuk ari - ari / among - among bayi ditatarkan di sebelah bayi dengan mengucapkan "salammualakum salam ibu bumi bapa kuasa sing baureksa jabang bayi, jabang bayi, kowe tak cawisi among - among cambah pelat cabuk katal jabang bayi, sing amonge jabang bayi ojo nyengeki, mongen ning nyerone jagan ojo dimong ning daratan, dimong nek carup agung". Terjemahan pelaksanaan adalah pengusa langit dan bumi yang menguasai bayi, bayi, kamu saya sedikan sesaji peraga bayi, peraga bayi jangan mengganggu, esutlah di dalam tanah jagan di daratan, disutah di tempat yang luar.

c. Setelah selesai, selamatan ditakarkan kemudian dibagikan atau dihantarkan ke keluarga dan tetangga.

d. Acara terakhir adalah begadang di malam hari yang bisa disebut lak-lekan disertai hidangan berupa pata pendem (lambi - umbilin), pata gantung (duah - buahan), jajan pasar dan minuman hangat. Biasanya diisi tontonan wayangan dengan cerita khas Jawa dan terkadang disertai pemusikan kartu tarap yang. Dalam selamatan brokohan sering juga diadakan acara jagong bayen setiap malam hari hingga hari kelima setelah bayi dilahirkan.



gambar awal selatn sesaji roga ibu dilahirkan sesaji



gambar awal selatn sesaji roga ibu dilahirkan sesaji

Final Desain Cover Buku



Final Desain Layout Kata Pengantar

Sebagai penduduk pulau Jawa sudah sepatasnya kita mengenal pulau Jawa, terlebih lagi mengenal kebudayaan Jawa. Bukan hanya tempat – tempat wisata indah di pulau Jawa yang dapat dinikmati keindahannya. Namun ada baiknya pula bila kita mengenal bahasanya, makanannya, penduduknya, hingga kebudayaan adat istiadat yang ada di dalamnya. Sebuah dunia yang hanya dilihat sekejap mata tidak akan memiliki keistimewaan lebih apabila tidak dipelajari dan dipahami lebih dalam. Begitulah adanya pulau Jawa dan sekelumit kebudayaan adat istiadatnya yang terdiri dari berbagai ritual mistis yang patut untuk didalami dan dipahami makna – maknanya untuk lebih mengenal dan memahami dunia Jawa bukan hanya letak pulaunya.

Sebagai sebuah awal dari petualangan tentang Jawa dihadirkanlah buku 245 Hari Pertama Bayi ala Jawa yang berisi penjelasan mengenai serangkaian upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi hingga usia 1 tahun. Dalam buku ini dikemas sebuah kebudayaan berupa ritual upacara adat Jawa yang telah berakulturasi dengan kebudayaan masa kini untuk dapat mengimbangi kebutuhan dan fungsi dalam sebuah ritual. Pembahasan yang disajikan merupakan hasil riset penulis saat mengikuti kegiatan secara langsung atau bahkan mendengar cerita dari beberapa sesepuh pelaksana ritual.

Semoga buku ini dapat bermanfaat bagi masyarakat untuk memberi informasi serta panduan pelaksanaan upacara adat Jawa menyambut kelahiran bayi.

Penulis

Final Desain Layout Pembuka Bagian



Selalu, bunga-bunga alam yang memiliki aroma harum di rumahmu.

Bayi 1
Sesaji Wajib Upacara Adat Jawa untuk

Upacara adat Jawa dikenal dengan "sesaji" nya yang mana terdapat persembahan yang umum dan wajib ada dalam sesaji upacara adat Jawa dan ada juga yang dikhususkan untuk satu jenis upacara adat saja. Beberapa dari sesaji ini terkadang disajikan dengan wadah takir.

A. Membuat Takir dan Contong dari Daun Pisang
B. Sesaji Bunga
C. Sesaji Sandingan
D. Sesaji Cok Bakal dan Pelengkapinya
E. Sesaji Makanan

seni, kendil tempat untuk meletakkan an-an bayi.



Bayi 2
Rangkaian Upacara Adat Jawa untuk

Rangkaian upacara adat Jawa untuk bayi terdiri dari beberapa upacara. Namun yang masih sering digunakan oleh masyarakat umumnya hanya 5 macam upacara adat Jawa saja.

Rangkaian Upacara Adat Jawa untuk Bayi:

F. Upacara Tanem Ari - Ari
G. Upacara Brokohon
H. Upacara Sepasaran
I. Upacara Selapanan
J. Upacara Tedhak Siten

Final Desain Layout Pembuka Sub Bab

Daun Pisang: Bahan takir dan contong dari daun pisang.



A Takir dan Contong dari Daun Pisang

 = Ikon Daun Pisang

 = Ikon Gunting

 = Ikon Stapler

Takir merupakan wadah berbentuk persegi empat dan contong berbentuk kerucut. Kedua wadah ini biasa digunakan sebagai tempat meletakkan sesaji. Selain sebagai wadah sesaji, kedua wadah ini juga sering dipergunakan sebagai wadah makanan tradisional.

Bahan:

- Daun pisang
- Gunting
- Stapler

Perkiraan harga :

- Daun Pisang 1 kg @5.000 /kg = 5.000
- Isi stapler 1 pack @2.000 / pack = 2.000
- Total = 7.000



Contong: Wadah contong dipergunakan sebagai tempat penyajian sesaji.



Contong: Wadah contong dipergunakan sebagai tempat penyajian sesaji.

Final Desain Layout Isi

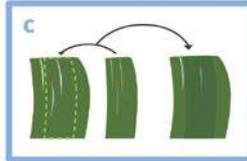
Cara Membuat Takir



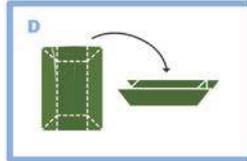
a. Potong daun pisang dalam 2 ukuran yakni yang satu memiliki lebar sepertiga lebih kecil dari yang lainnya



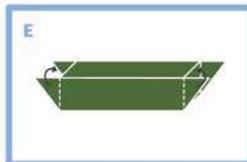
b. Tempatkan dalam posisi memanjang sesuai serat daun pisang.



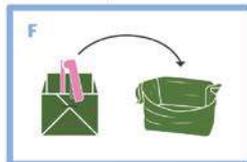
c. Tumpuk potongan kecil daun pisang diatas potongan lebar tepat ditengah.



d. Lipat memanjang sesuai serat daun menjadi 3 bagian. Lalu berdirikan lipatan. Hati - hati agar tidak membuat daun menjadi robek.

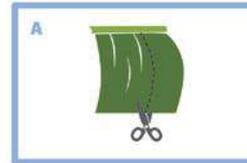


e. Lipat kedalam kedua sisi lain yang memotong serat daun dengan tinggi yang sama dengan sisi yang diberdirikan.

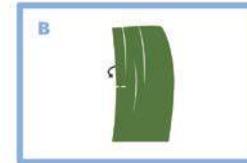


f. Lipat sisi runcing berbentuk segitiga ke tengah lalu kunci menggunakan stapler

Cara Membuat Contong



a. Potong daun pisang dengan ukuran lebar kurang lebih 4 cm.



b. Gulung daun pisang membentuk kerucut.



c. Kunci gulungan menggunakan lidi hitam atau stapler.

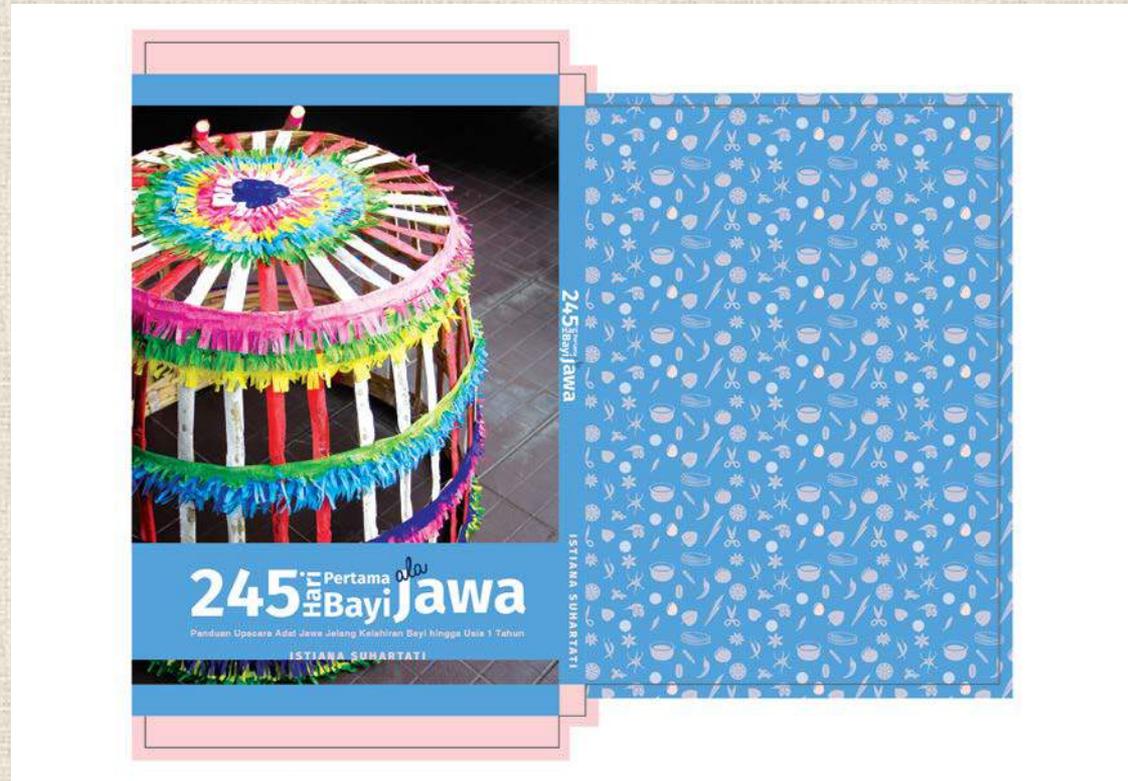


d. Potong dan rapikan sisa daun pada contong.



Wadah: Wadah dan bungkusn dari daun pisang.

Desain Media Pelengkap Buku



Pembatas Buku dan Kemasan Buku

Selesai